

Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT. Cidas Supra Metalindo

Anida¹, Ade Budi Setiawan², M. Nur Afif³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor

Email : anida@unida.ac.id¹, ade.budi.setiawan@unida.ac.id², m.nur.afif@unida.ac.id³

Abstrak

Analisis Break Even Point (BEP) adalah instrumen metodologis yang digunakan untuk memastikan ambang batas di mana suatu perusahaan tidak mengalami kerugian atau memperoleh keuntungan, kadang-kadang disebut sebagai Break event point. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pemanfaatan kategorisasi biaya, mengidentifikasi penyebab yang berkontribusi terhadap penurunan laba, dan memberikan strategi untuk perencanaan laba di masa depan. Penelitian ini bercirikan penelitian deskriptif kuantitatif, yang dilakukan sepanjang rentang waktu 2018-2019. Penelitian dilakukan di PT. Cidas Supra Metalindo Bogor, dengan menggunakan alat analisis berupa analisis Contribution Margin, analisis Break Even Point, dan perencanaan laba. Temuan menunjukkan bahwa PT. Cidas Supra Metalindo memiliki sistem kategorisasi biaya yang terdiri dari dua kategori yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Hilangnya keuntungan pada PT. Cidas Supra Metalindo dapat disebabkan oleh banyak variabel, yaitu kenaikan biaya produksi tanpa disertai peningkatan volume output. Selain itu, korporasi juga menahan diri untuk tidak menaikkan harga jual produknya sehingga berdampak pada berkurangnya pertumbuhan laba akibat kenaikan biaya produksi secara bersamaan. Selain itu, semakin banyak perusahaan yang secara aktif terlibat dalam sektor trafo, memproduksi beragam jenis trafo dengan harga berbeda. Berkembangnya pilihan ini memberi pelanggan berbagai alternatif ketika memilih trafo yang paling sesuai untuk kebutuhan spesifik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Break event point PT. Cidas Supra Metalindo tahun 2019 sebagai landasan perencanaan laba pada tahun berikutnya. Perusahaan bercita-cita mencapai margin keuntungan sebesar 15% berdasarkan Break event point keseluruhan pada tahun 2019. Proyeksi laba ini diperkirakan mencakup biaya-biaya tambahan yang tidak diperhitungkan dalam biaya produksi.

Kata kunci: *Break Even Point, Contribution Margin, Biaya Produksi, Volume Produksi dan Perencanaan Laba.*

Abstract

The Break Even Point (BEP) analysis is a methodological instrument used to ascertain the threshold at which a corporation neither incurs a loss nor generates a profit, sometimes referred to as the break-even point. The objective of this study was to examine the utilisation of cost categorization, identify the causes contributing to profit decline, and provide strategies for future profit planning. The present study is characterised as a quantitative descriptive research, conducted throughout the timeframe of 2018-2019. The study was undertaken at PT. Cidas Supra Metalindo Bogor, using analytical tools such as Contribution Margin analysis, Break Even Point analysis, and profit planning. The findings indicated that PT. Cidas Supra Metalindo has a cost categorization system that consists of two categories: fixed costs and variable costs. The loss in profit at PT. Cidas Supra Metalindo may be attributed to many variables, namely the rise in production costs without a corresponding increase in output volume. Additionally, the corporation refrained from raising the selling price of the product, resulting in a lack of profit growth due to the concurrent rise in manufacturing expenses. Furthermore, an increasing number of firms are actively involved in the transformer sector,

manufacturing diverse kinds of transformers at differing price points. This proliferation of options provides customers with a wide range of alternatives when selecting the most suitable transformer for their specific requirements. The present study aims to analyse the break-even point of PT. Cidas Supra Metalindo in 2019 as a foundation for profit planning in the next year. The company aspires to achieve a profit margin of 15% based on the overall break-even point in 2019. This projected profit is anticipated to include additional expenses that are not accounted for in the production costs.

Keywords : *Break Even Point, Contribution Margin, Production Cost, Production Volume and Profit Planning.*

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan sektor bisnis dan kemajuan teknologi di Indonesia mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dalam pemanfaatan sumber daya. Dalam konteks perusahaan, sumber daya dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pentingnya sumber daya manusia dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan semakin meningkat, karena individu-individu ini bertanggung jawab atas ekstraksi dan pemanfaatan sumber daya alam, serta penerapan kemajuan teknis yang berkembang pesat.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan akan selalu menghasilkan laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan yang dibuat, seseorang dapat menilai keadaan historis perusahaan dan juga memproyeksikan atau memperkirakan kondisi dan keadaan di masa depan. Laporan keuangan dihasilkan oleh departemen sumber daya manusia, termasuk individu yang memiliki keahlian memadai dalam pelaporan keuangan. Akibatnya, laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang ditetapkan secara luas dan secara akurat menggambarkan keadaan sebenarnya perusahaan.

Tujuan utama dari laporan keuangan yang dibuat adalah untuk memastikan profitabilitas perusahaan dan kegunaannya untuk kelangsungan organisasi. Laba merupakan suatu metrik yang mengkuantifikasi seluruh kinerja suatu perusahaan, ditentukan dengan perhitungan pendapatan dikurangi biaya (Hanafi, 2010:32). Evaluasi kinerja manajemen perusahaan sering kali didasarkan pada pencapaian keuntungan, serta besarnya keuntungan tersebut. Penegasan ini diperkuat dengan kemampuan manajerial dalam melihat potensi dan prospek pada periode mendatang.

Sebelum dimulainya periode akuntansi, perusahaan yang beroperasi di sektor industri dan manufaktur melakukan evaluasi kinerja mereka dan melakukan perkiraan mengenai upaya komersial masa depan mereka. Saat merumuskan perkiraan kinerja keuangan, organisasi akan memperhitungkan pengeluaran dan pendapatan yang terkait dengan produksi barang yang dimaksudkan. Dalam konteks laporan keuangan, penting untuk diketahui bahwa laporan laba rugi mencakup biaya-biaya yang timbul oleh organisasi. Biaya mengacu pada pelepasan sumber daya ekonomi, yang diukur dalam satuan moneter, yang telah atau diperkirakan akan dikeluarkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan laba memerlukan penggunaan beberapa alat, salah satunya adalah analisis biaya volume laba. Tiga komponen mendasar dalam penyusunan laporan laba rugi adalah biaya, volume, dan laba. Selama pelaksanaan tugas operasional, manajemen perusahaan berupaya memperoleh dan mendistribusikan sumber daya dengan menggunakan pendekatan hemat biaya yang memberikan keuntungan optimal dalam mencapai tujuan organisasi.

pengeluaran, volume, dan keuntungan digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai instrumen strategis untuk menentukan alokasi optimal dan besaran biaya, volume, dan keuntungan yang memberikan keuntungan finansial. Mengingat interkoneksi komponen-komponen, komposisi komponen-komponen tersebut harus ditempatkan pada titik waktu yang ideal. Pemeriksaan keterkaitan antara pendapatan, biaya, dan laba kadang-kadang disebut sebagai analisis hubungan biaya-volume-laba. Pemahaman mendasar tentang persiapan laporan laba rugi dengan menggunakan teknik penetapan biaya variabel

sangat penting untuk menganalisis biaya, volume, dan laba secara efektif. Teknik penetapan biaya variabel menawarkan representasi komprehensif dari kerangka laporan laba rugi di mana biaya dianalisis berdasarkan karakteristik perilakunya. Guna menyempurnakan penyediaan informasi, laporan laba rugi disajikan secara komprehensif, meliputi laporan penjualan per unit serta total penjualan. Selain hal-hal tersebut di atas, perlu dilakukan perhitungan analisis vertikal yang menyajikan proporsi biaya variabel dan rasio margin kontribusi terhadap nilai penjualan keseluruhan. Salah satu metode yang digunakan dalam perhitungan analisis biaya volume keuntungan dikenal sebagai analisis Break event point, kadang-kadang disebut sebagai analisis Break event point (BEP). Penggunaan analisis Break-Even Point (BEP) sering terlihat dalam konteks perencanaan keuangan dalam organisasi.

Pengembangan strategi yang komprehensif sangat penting untuk mengoptimalkan potensi keuntungan, karena strategi tersebut harus mencakup beberapa faktor yang mungkin berdampak pada efisiensi operasi manufaktur, harga produk, dan biaya terkait dalam organisasi. Perencanaan yang efektif memainkan peran penting dalam memfasilitasi upaya manajemen untuk mencapai tujuan organisasi dan mengevaluasi kapasitas internalnya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan strategi laba suatu perusahaan adalah analisis Break event point.

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:208), Analisis Break-Even Point (BEP) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui volume penjualan dan produksi dimana suatu perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak menghasilkan keuntungan. Break event point, yang sering disebut BEP, mengacu pada skenario di mana perusahaan memperoleh pendapatan penjualan yang setara dengan biaya keseluruhannya, atau ketika margin kontribusi sesuai dengan total biaya tetap. Profitabilitas perusahaan bisnis (BEP) mempunyai arti penting dalam bidang manajemen ketika membuat pilihan yang bersifat jangka pendek.

Keberhasilan pelaksanaan analisis Break event point (BEP) dapat menjadi panduan berharga untuk perencanaan laba di masa depan, khususnya dalam memitigasi terjadinya penurunan atau kerugian laba yang signifikan seperti yang terjadi pada tahun fiskal sebelumnya. Kaitan antara Break event point (BEP) dan perencanaan laba terletak pada keterhubungannya dalam kerangka anggaran. Secara khusus, perencanaan laba melibatkan penyertaan berbagai komponen biaya, harga produk, dan volume penjualan, yang semuanya berkontribusi pada penciptaan laba. Selain itu, penggunaan analisis Break-Even Point (BEP) berfungsi sebagai titik acuan untuk meningkatkan profitabilitas atau memastikan ambang batas dimana pengurangan laba tidak menyebabkan kerugian finansial bagi organisasi. Perencanaan laba yang efektif memerlukan pengembangan strategi yang komprehensif untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan. Penggunaan analisis Break event point (BEP) berfungsi sebagai pendekatan alternatif yang layak untuk perencanaan laba dan memastikan penjualan minimum yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan dan daya saing perusahaan.

PT. Cidas Supra Metalindo merupakan perusahaan manufaktur yang mengkhususkan diri dalam produksi trafo untuk memenuhi kebutuhan energi listrik. Kondisi PT. Cidas Supra Metalindo untuk tahun 2018 – 2019 secara umum mengalami kenaikan biaya produksi. Berikut adalah perbandingan persentase biaya 3 jenis trafo dengan penjualan tertinggi pada PT. Cidas Supra Metalindo pada tahun 2018 – 2019:

Tabel 1. Perbandingan Persentase Biaya Tahun 2018 – 2019

Keterangan	Jenis Trafo		
	Trafo E0890	Tank Clamp PX36	Transformer E0939
<i>Fixed Cost</i> 2018	407.671.400	271.780.933	271.780.933
<i>Variable Cost</i> 2018	2.973.155.974	3.098.198.777	2.230.923.321
Total Biaya	3.380.827.374	3.369.979.710	2.502.704.254
Persentase Biaya	37%	36%	27%
<i>Fixed Cost</i> 2019	401.355.011	312.165.009	312.165.009

<i>Variable Cost</i> 2019	2.985.075.974	3.614.389.274	2.615.182.372
Total Biaya	3.386.430.985	3.926.554.283	2.927.347.381
Persentase Biaya	33%	38%	29%

Sumber : PT. Cidas Supra Metalindo, 2019

Tabel 1. menunjukkan jenis trafo yang mengalami peningkatan biaya paling signifikan dari tahun sebelumnya yaitu jenis trafo Tank Clamp PX36 dengan selisih biaya sebesar Rp. 556.574.573. Persentase biaya ini dapat menunjukkan pengeluaran biaya perusahaan, semakin besar persentase biaya tersebut, maka semakin tinggi biaya yang ditanggung perusahaan setiap tahunnya.

Kenaikan biaya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, studi komprehensif diperlukan untuk memperkirakan profitabilitas di masa depan, sehingga memungkinkan organisasi untuk menyusun strategi dan menerapkan langkah-langkah optimal untuk mencapai hasil yang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan fenomena dengan menganalisis data yang diperoleh dari organisasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan biaya produksi tahunan PT. Cidas Supra Metalindo yaitu berupa laporan biaya produksi dan catatan penjualan.

Metode Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis untuk mengetahui kategorisasi biaya, Break event point (BEP), dan perencanaan laba pada PT. Cidas Supra Metalindo, seperti gambar dibawah ini.

1. Klasifikasi biaya dapat dibagi menjadi dua kategori utama: biaya tetap dan biaya variabel. Kategorisasi biaya ditentukan oleh kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan.
2. Rasio margin kontribusi dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Contribution Margin} = \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel}$$

$$\text{CMR} = \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Penjualan}}$$

3. Menghitung *break even point multi product* dan masing-masing produk dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP M} = \frac{\text{Fixed Cost}}{\Sigma[(\text{CM Per unit} \times \text{Proporsi Penjualan})]}$$

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Fixed Cost}}{\text{Price Per unit} - \text{Variabel Cost}}$$

$$\text{BEP Rupiah} = \text{Penjualan Unit} \times \text{Break Even Point Unit}$$

4. Menghitung perencanaan laba dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perencanaan Laba} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang Diharapkan}}{\text{Kontribusi Perunit}}$$

$$\text{Perencanaan Laba Rupiah} = \text{Perencanaan Laba Unit} \times \text{Sales per Unit}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolongan Biaya

PT. Cidas Supra Metalindo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi trafo. Perusahaan mengakomodasi pesanan konsumen berdasarkan kriteria yang ditentukan. Perusahaan memproduksi desain dan memberikan penawaran sesuai dengan kebutuhan spesifik pelanggannya. Untuk keperluan penelitian ini dipilih tiga sampel trafo, yang secara khusus diidentifikasi yaitu trafo E0890, penjepit tangki PX36 60MVA, dan trafo E0939. Penelitian ini menggunakan data volume penjualan, penjualan, biaya tetap, dan biaya variabel tahun 2018 dan 2019 yang menjadi landasan perhitungan perencanaan laba.

Langkah pertama dalam melakukan analisis Break event point melibatkan kategorisasi biaya menjadi dua kategori berbeda: biaya tetap dan biaya variabel. Kategorisasi biaya variabel ditentukan oleh kebijakan yang ditetapkan oleh organisasi, sedangkan biaya tetap dihitung secara proporsional dengan volume penjualan masing-masing trafo. Di bawah ini disajikan tabel kategorisasi biaya komprehensif yang mengelompokkan pengeluaran menjadi dua kategori berbeda: biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 2. Variable Cost Trafo E0890 Tahun 2018 & 2019 (Rupiah)

Keterangan	2018	2019	Selisih Biaya
<i>Material Used</i>	1.826.458.232	1.818.121.950	-8.336.282
<i>Indirect Material Used</i>	130.739.089	153.004.503	22.265.413
<i>Sub Contractor Exp</i>	539.458.349	540.004.505	546.156
<i>Operational Expenses</i>	48.400.535	49.733.550	1.333.015
<i>Administration Expenses</i>	240.485.490	172.885.501	- 67.599.990
<i>Direct Labour</i>	187.614.278	251.325.966	63.711.688
Total Variable Cost	2.973.155.974	2.985.075.974	11.920.000

Sumber: PT. Cidas Supra Metalindo, 2019.

Tabel 3. Sales Trafo E0890 Tahun 2018 & 2019

Keterangan	Total Sales (Rp)	Price Per Unit (Rp)	Vol Penj
Trafo E0890 2018	3.408.912.000	378.768.000	9
Trafo E0890 2019	3.408.912.000	378.768.000	9

Sumber: PT. Cidas Supra Metalindo, 2019.

Berdasarkan tabel 2. dan tabel 3. di atas, total *variable cost* pada tahun 2018 untuk trafo E0890 yaitu Rp. 2.973.155.974, sedangkan total *variable cost* tahun 2019 trafo E0890 yaitu Rp. 2.985.075.974. Dari perbandingan total *variable cost* tahun 2018 dan tahun 2019 tersebut bisa dilihat bahwa terjadi kenaikan biaya sebesar Rp. 11.920.000 dengan total penjualan yang sama yaitu Rp. 3.408.912.000 dan harga perunit yang sama yaitu sebesar Rp. 378.768.000 juga volume penjualan yang sama untuk tahun 2018 dan 2019 sebanyak 9 unit.

Tabel 4. Variable Cost Tank Clamp PX36 60MVA Tahun 2018 & 2019 (Rupiah)

Keterangan	2018	2019	Selisih Biaya
<i>Material Used</i>	1.832.628.292	2.131.152.138	298.523.845
<i>Indirect Material Used</i>	240.120.960	294.728.578	54.607.618
<i>Contractor Salary Exp</i>	472.026.393	550.935.904	78.909.512
<i>Operational Expenses</i>	27.050.464	26.612.157	- 438.308
<i>Administration Expenses</i>	262.491.216	303.098.806	40.607.589
<i>Direct Labour</i>	263.881.450	307.861.692	43.980.242
Total Variable Cost	3.098.198.777	3.614.389.274	516.190.498

Sumber: PT. Cidas Supra Metalindo, 2019.

Tabel 5. Sales Tank Clamp PX36 60MVA Tahun 2018 & 2019

Keterangan	Total Sales (Rp)	Price Per Unit (Rp)	Vol Penj
Tank Clamp PX36 60MVA 2018	3.401.592.000	566.932.000	6
Tank Clamp PX36 60MVA 2019	3.968.524.000	566.932.000	7

Sumber: PT. Cidas Supra Metalindo, 2019.

Berdasarkan tabel 4. dan tabel 5. di atas, total *variable cost* tahun 2018 untuk *trafo tank clamp* PX36 60MVA yaitu Rp. 3.098.198.777, sedangkan total *variable cost tank clamp* PX36 60MVA tahun 2019 yaitu Rp. 3.614.389.274. Dari perbandingan total *variable cost* pada tahun 2018 dan 2019 tersebut dapat dilihat terjadi kenaikan *variable cost* sebesar Rp. 516.190.498 dengan total penjualan meningkat yaitu tahun 2018 sebesar Rp. 3.401.592.000 sedangkan tahun 2019 sebesar Rp. 3.968.524.000 dan volume penjualan yang meningkat sebanyak 1 unit pada tahun 2019.

Tabel 6. Variable Cost Transformer E0939 Tahun 2018 & 2019 (Rupiah)

Keterangan	2018	2019	Selisih Biaya
<i>Material Used</i>	1.357.288.359	1.587.874.761	230.586.402
<i>Indirect Material Used</i>	125.241.716	147.944.239	22.702.523
<i>Contractor Salary Exp</i>	368.833.906	433.994.506	65.160.600
<i>Operational Expenses</i>	21.559.091	28.715.926	7.156.835
<i>Administration Expenses</i>	126.898.674	144.169.909	17.271.235
<i>Direct Labour</i>	231.101.575	272.483.032	41.381.457
Total Variable Cost	2.230.923.321	2.615.182.372	384.259.051

Sumber: PT. Cidas Supra Metalindo, 2019.

Tabel 7. Sales Transformer E0939 Tahun 2018 & 2019

Keterangan	Total Sales (Rp)	Price Per Unit (Rp)	Vol Penj
Transformer E939 2018	2.525.506.175	420.917.696	6
Transformer E939 2019	2.946.423.871	420.917.696	7

Sumber: PT. Cidas Supra Metalindo, 2019.

Berdasarkan tabel 6. dan tabel 7. di atas, total *variable cost* tahun 2018 untuk *trafo transformer* E0939 yaitu Rp. 2.230.923.321, sedangkan total *variable cost trafo transformer* E0939 tahun 2019 yaitu Rp. 2.615.182.372. Dari perbandingan total *variable cost* tersebut dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan *variable cost* sebesar Rp. 384.259.051 dengan total penjualan meningkat yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.525.506.175 sedangkan tahun 2019 sebesar Rp. 2.946.423.871, volume penjualan tersebut meningkat 1 unit pada tahun 2019.

Tabel 8. Fixed Cost Tahun 2018 & 2019 (Rupiah)

Keterangan	2018	2019	Selisih Biaya
<i>Depreciation Building</i>	388.675.724	344.456.851	- 44.218.873
<i>Depreciation Machine</i>	824.143.069	861.366.595	37.223.526
<i>Depreciation Vehicle</i>	109.679.518	94.216.595	- 15.462.923
<i>Adm Salary Exp</i>	127.000.000	127.000.000	-
Total Fixed Cost	1.449.498.311	1.427.040.041	- 22.458.270

Sumber: PT. Cidas Supra Metalindo, 2019.

Berdasarkan tabel 8., total *fixed cost* tahun 2018 yaitu Rp. 1.449.498.311, sedangkan total *fixed cost* tahun 2019 yaitu Rp. 1.427.040.041. Dari perbandingan total *fixed cost* tersebut

dapat dilihat bahwa terjadi penurunan *fixed cost* sebesar Rp. 22.458.270 sedangkan untuk analisis *break even point* dan perencanaan laba maka harus menentukan *fixed cost* masing-masing produk.

Tabel 9. Penentuan *Fixed Cost* Per Produk Tahun 2018

Keterangan	Trafo E0890	Tank Clamp PX36	Transformer E0939
<i>Fixed Cost</i>			1.449.498.311
Volume Penj	9	6	6
Total Volume Penj	32	32	32
Proporsi Penjualan	28%	19%	19%
FC Per Produk	407.671.400	271.780.933	271.780.933

Sumber: PT. Cidas Supra Metalindo, 2019.

Penentuan *fixed cost* per produk tahun 2018 dapat dihitung dengan total *fixed cost* pada tahun 2018 x proporsi penjualan, proporsi penjualan dihitung dari volume penjualan tiap produk dibagi total volume penjualan tahun 2018. Total *Fixed cost* tahun 2018 sebesar Rp. 1.449.498.311. Maka *fixed cost trafo* E0890 tahun 2018 sebesar Rp. 407.671.400, *fixed cost tank clamp* PX36 tahun 2018 sebesar Rp. 271.780.933 dan *fixed cost transformer* E0939 tahun 2018 sebesar Rp. 271.780.933.

Tabel 10. Penentuan *Fixed Cost* Per Produk Tahun 2019

Keterangan	Trafo E0890	Tank Clamp PX36	Transformer E0939
<i>Fixed Cost</i>			1.427.040.041
Volume Penj	9	7	7
Total Volume Penj	32	32	32
Proporsi Penjualan	28%	22%	22%
FC Per Produk	401.355.011	312.165.009	312.165.009

Sumber: PT. Cidas Supra Metalindo, 2019.

Penentuan *fixed cost* per produk tahun 2019 dapat dihitung dengan total *fixed cost* pada tahun 2019 x proporsi penjualan, proporsi penjualan dihitung dari volume penjualan tiap produk dibagi total volume penjualan tahun 2019. Total *Fixed cost* tahun 2019 sebesar Rp. 1.427.040.341. Maka *fixed cost trafo* E0890 tahun 2019 sebesar Rp. 401.355.011, *fixed cost tank clamp* PX36 tahun 2019 sebesar Rp. 312.165.009 dan *fixed cost transformer* E0939 tahun 2019 sebesar Rp. 312.165.009.

Perhitungan *Contribution Margin Ratio*

Rasio margin kontribusi adalah alat yang digunakan dalam akuntansi manajemen untuk menganalisis profitabilitas penjualan per unit. Ini berfungsi sebagai metrik yang berharga untuk melakukan perhitungan yang berbeda dan sering digunakan untuk menilai dampak operasional suatu perusahaan. Perhitungan berikut menyajikan rasio margin kontribusi untuk trafo E0890, tangki penjepit PX36 60MVA, dan trafo E0939 pada tahun 2018 dan 2019.

1. *Contribution margin*, dapat di hitung dengan.

$$\text{Contribution Margin} = \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel}$$

Tabel 11. *Contribution Margin* Tahun 2018 (Rupiah)

Keterangan	Trafo E0890	Tank Clamp PX36	Transformer E0939
<i>Sales</i>	3.408.912.000	3.401.592.000	2.525.506.175
<i>Variable Cost</i>	2.973.155.974	3.098.198.777	2.230.923.321
CM	435.756.026	303.393.223	294.582.854

Sumber: PT. Cidas Supra Metalindo, 2019

Tabel 12. Contribution Margin Tahun 2019 (Rupiaj)

Keterangan	Trafo E0890	Tank Clamp PX36	Transformer E0939
Sales	3.408.912.000	3.968.524.000	2.946.423.871
Variable Cost	2.985.075.974	3.614.389.274	2.615.182.372
CM	423.836.026	354.134.726	331.241.499

Sumber: PT. Cidas Supra Metalindo, 2019.

PT. Cidas Supra Metalindo menggunakan *contribution margin* untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh setelah *contribution margin* dikurangi *fixed cost*. Tahun 2018 *contribution margin* trafo E0890 sebesar Rp. 435.756.026, tahun 2019 *contribution margin* trafo E0890 sebesar Rp. 423.836.026. Dari total *contribution margin* tersebut tahun 2019 mengalami penurunan *contribution margin* artinya terjadi kenaikan pada *variable cost*. *Contribution margin* juga digunakan untuk perhitungan perencanaan laba tahun 2020.

Tahun 2018 *contribution margin* trafo jenis tank clamp PX36 60MVA sebesar Rp. 303.393.223, tahun 2019 *contribution margin* tank clamp PX36 60MVA sebesar Rp. 354.134.726. Dari total *contribution margin* tersebut tahun 2019 mengalami peningkatan penjualan dan terjadi efisiensi pada *variable cost* untuk produk tank clamp PX36. *Contribution margin* juga digunakan untuk perhitungan perencanaan laba tahun berikutnya.

Tahun 2018 *contribution margin* untuk trafo jenis transformer E0939 sebesar Rp. 294.582.854, tahun 2019 *contribution margin* transformer E0939 sebesar Rp. Rp. 331.241.499. Margin kontribusi untuk produk trafo E0939 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pada tahun 2019, yang menunjukkan pertumbuhan penjualan dan efisiensi dalam mengelola biaya variabel. *Contribution margin* juga digunakan untuk perhitungan perencanaan laba tahun berikutnya.

2. Contribution Margin Ratio, dapat dihitung sebagai berikut.

$$CMR = \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 13. Contribution Margin Ratio Tahun 2018 & 2019

Keterangan	Trafo E0890	Tank Clamp PX36	Transformer E0939
CM 2018	435.756.026	303.393.537	294.582.854
Sales 2018	3.408.912.000	3.401.592.000	2.525.506.175
CM Ratio 2018	13%	9%	12%
CM 2019	423.836.026	354.134.726	331.541.499
Sales 2019	3.408.912.000	3.968.524.000	2.946.423.871
CM Ratio 2019	12%	9%	11%

Sumber: PT. Cidas Supra Metalindo, 2019.

Arti penting dari rasio margin kontribusi adalah kemampuannya untuk menginformasikan strategi bisnis dalam suatu organisasi dengan menggambarkan dampak total penjualan terhadap margin kontribusi. Rasio margin kontribusi trafo E0890 pada tahun 2018 ditetapkan sebesar 13%. Sebaliknya, rasio margin kontribusi untuk trafo yang sama pada tahun 2019 sebesar 12%. Akibatnya, terjadi penurunan rasio margin kontribusi trafo E0890 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semakin kecil *contribution margin ratio*, maka semakin kecil laba yang didapatkan.

Perhitungan *contribution margin ratio* untuk *tank clamp* PX36 60MVA pada tahun 2018 yaitu 9% sedangkan *contribution margin ratio tank clamp* PX36 60MVA tahun 2019 yaitu 9% maka tidak ada peningkatan ataupun penurunan *contribution margin ratio* untuk trafo jenis *tank clamp* PX36 60MVA.

Contribution margin ratio untuk transformer E0939 pada tahun 2018 yaitu 12%, sedangkan *contribution margin ratio* transformer E0939 tahun 2019 yaitu 11% maka *contribution margin ratio* transformer E0939 untuk tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Semakin kecil *contribution margin ratio*, maka semakin kecil laba yang didapatkan.

Perhitungan *Break Even Point*

Memahami ambang *Break event point* sangat penting bagi manajemen karena memberikan wawasan tentang keterkaitan antara biaya, volume, dan laba. Pengetahuan ini sangat berharga dalam menilai sejauh mana penurunan penjualan dari rencana penjualan, sehingga memungkinkan organisasi untuk memitigasi potensi kerugian. Berikut analisa perhitungan *Break event point* masing-masing produk trafo pada tahun 2018 dan 2019.

1. *Break Even Point Multi Product*, dapat dihitung sebagai berikut.

$$BEP M = \frac{Fixed Cost}{\Sigma[(CM Per unit \times Proporsi Penjualan)]}$$

a. *Break Even Point Multi Product* tahun 2018:

$$\begin{aligned} BEP M &= \frac{407.671.400 + 271.780.933 + 271.780.933}{(48.417.336 \times 28\%) + (50.565.537 \times 19\%) + (49.097.142 \times 19\%)} \\ &= \frac{951.233.267}{13.617.376 + 9.481.038 + 9.205.714} \\ &= \frac{951.233.267}{32.304.128} \\ &= 29,4 \text{ Unit} \end{aligned}$$

b. *Break Even Point Multi Product*

$$\begin{aligned} BEP M &= \frac{401.355.011 + 312.165.009 + 312.165.009}{(47.092.892 \times 28\%) + (50.590.675 \times 22\%) + (47.320.214 \times 22\%)} \\ &= \frac{1.025.685.029}{13.244.876 + 11.066.710 + 10.351.297} \\ &= \frac{1.025.685.029}{34.662.883} \\ &= 29,6 \text{ Unit} \end{aligned}$$

Break even point multi product pada tahun 2018 yaitu sebanyak 29 unit (pembulatan) sedangkan total penjualan untuk ketiga produk tersebut sebanyak 21 unit. *Break even point multi product* tahun 2019 yaitu 29 unit sedangkan penjualan tahun 2019 untuk ketiga produk tersebut sebanyak 23 unit, artinya pada tahun 2018 dan 2019 penjualan untuk trafo E0890, *tank clamp* PX36 dan transformer E0939 belum mencapai impas.

2. *Break Even Point* dalam unit dan rupiah, dapat dihitung sebagai berikut.

$$BEP Unit = \frac{Fixed Cost}{Price Per unit - Variabel Cost}$$

$$BEP \text{ Rupiah} = \text{Penjualan Unit} \times \text{Break Even Point Unit}$$

Tabel 14. Break Even Point dalam Unit & Rupiah Tahun 2018 & 2019

Keterangan	Fixed Cost	P/Unit-VC/Unit	BEP Unit	BEP Rupiah
BEP Trafo E0890 2018	407.671.400	48.417.336	8,42	3.189.206.446
BEP Trafo E0890 2019	401.355.011	47.092.892	8,52	3.228.097.261
BEP Tank Clamp PX36 2018	271.780.933	50.565.537	5,37	3.047.160.507
BEP Tank Clamp PX36 2019	312.165.009	50.590.675	6,17	3.498.200.657
BEP Transformer E0939 2018	271.780.933	49.097.142	5,54	2.330.021.642
BEP Transformer E0939 2019	312.165.009	47.320.214	6,60	2.776.736.721

Sumber: PT. Cidas Supra Metalindo, 2019.

Break event point menunjukkan bahwa penjualan perusahaan tidak menghasilkan keuntungan dan tidak pula menimbulkan kerugian. Pada tahun 2018, PT. Cidas Supra Metalindo mencapai Break event point trafo E0890 dengan harga Rp 3.189.206.446. Break event point ini dicapai dengan produksi sebanyak 8 unit (dibulatkan). Akibatnya, volume penjualan trafo E0890 melampaui ambang batas impas sehingga memberikan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan. Break even point trafo E0890 tahun 2019 sebesar Rp. 3.228.097.261 dengan menghasilkan trafo sebanyak 9 unit (pembulatan) sehingga penjualan trafo E0890 pada tahun 2019 masih di atas impas tetapi laba yang di peroleh sangat minim.

Tahun 2018 *break even point* PT. Cidas Supra Metalindo untuk trafo *tank clamp* PX36 sebesar Rp. 3.047.160.507 dengan menghasilkan 5 unit (pembulatan) sehingga penjualan untuk trafo *tank clamp* PX36 berada di atas impas yang masih memperoleh laba. Break event point penjepit tangki PX36 tahun 2019 ditetapkan sebesar Rp3.498.200.657. Break event point ini dicapai dengan pembuatan minimal 6 unit trafo yang dibulatkan ke atas guna memastikan penjualan klem tangki PX36 tahun 2019 berada di atas ambang batas impas. Hasilnya, perusahaan berhasil membayar seluruh biaya produksi dan menghasilkan keuntungan.

Break even point PT. Cidas Supra Metalindo untuk transformer E0939 pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.330.021.642 dengan menghasilkan 6 unit (pembulatan) sehingga penjualan untuk transformer E0939 berada di Break event point tetapi perusahaan memperoleh laba yang sangat minim. Pada tahun 2019, Break event point trafo E0939 dicapai pada tingkat produksi 7 unit sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp2.776.736.721. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melampaui ambang Break event point, sehingga menutupi seluruh biaya produksi dan menghasilkan keuntungan.

Perhitungan Perencanaan Laba

PT. Cidas Supra Metalindo merencanakan laba untuk tahun 2020 sebesar 15% dari total *break even point* tahun 2019 untuk setiap jenis trafo. Berikut perhitungan perencanaan laba untuk tahun 2020.

$$\text{Perencanaan Laba} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang Diharapkan}}{\text{Kontribusi Perunit}}$$

$$\text{Perencanaan Laba Rupiah} = \text{Perencanaan Laba Unit} \times \text{Sales per Unit}$$

1. Perencanaan laba trafo E0890 15% dari total *break even point*

Menghitung laba yang diharapkan : 15% x *break even point* rupiah
15% x Rp.3.228.097.261 = Rp. 484.214.589

Menghitung *contribution margin* Perunit : CM / Volume Penjualan
Rp. 423.836.026 / 9 unit = Rp. 47.092.892

$$\begin{aligned} \text{PL Trafo E0890 Unit} &= \frac{401.335.011 + 484.214.589}{47.092.892} \\ &= \frac{885.569.601}{47.092.892} \\ &= 18,80 \text{ unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PL Trafo E0890 Rupiah} &= 18,80 \text{ unit} \times 378.768.000 \\ &= \text{Rp } 7.122.633.878 \end{aligned}$$

2. Perencanaan laba trafo *tank clamp* PX36 60MVA 15% dari total *break even point*

Menghitung laba yang diharapkan : 15% x break even point rupiah
15% x Rp. 3.498.200.657 = Rp. 524.730.099

Menghitung *contribution margin* Perunit : CM / Volume Penjualan
Rp. 354.134.726 / 7 unit = Rp. 50.590.675

$$\begin{aligned} \text{PL Tank Clamp} &= \frac{312.165.009 + 524.730.099}{50.590.675} \\ \text{PX36 60MVA Unit} &= \frac{836.895.107}{50.590.675} \\ &= 16,54 \text{ unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PL Tank Clamp} &= 16,54 \text{ unit} \times 566.932.000 \\ \text{PX36 60MVA Rupiah} &= \text{Rp } 9.378.459.889 \end{aligned}$$

3. Perencanaan laba trafo *transformer* E0939 15% dari total *break even point*

Menghitung laba yang diharapkan : 15% x break even point rupiah
15% x Rp. 2.776.736.721 = Rp. 416.510.508

Menghitung *contribution margin* Perunit : CM / Volume Penjualan
Rp. 331.241.499 / 7 unit = Rp. 47.320.214

$$\begin{aligned} \text{PL Transformer} &= \frac{312.165.009 + 465.510.508}{47.320.214} \\ \text{E0939 Unit} &= \frac{728.675.517}{47.320.214} \\ &= 15,40 \text{ unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PL Transformer} &= 15,40 \text{ unit} \times 420.917.696 \\ \text{E0939 Rupiah} &= \text{Rp } 6.481.636.430 \end{aligned}$$

PT. Cidas Supra Metalindo menargetkan margin keuntungan sebesar 15% pada tahun 2020, berdasarkan Break event point keseluruhan masing-masing produk trafo pada tahun 2019. Penegasan tersebut didukung oleh beberapa elemen, antara lain pengamatan bahwa penjualan masing-masing trafo terus meningkat. memberikan keuntungan kecil. Namun, penting untuk dicatat bahwa produk tersebut memiliki nilai ekonomi yang signifikan, yang semakin memperkuat klaim ini. Selain itu, adanya rencana pemasaran yang dilaksanakan dengan baik menjadi pilar tambahan yang mendukung argumen ini. Untuk mencapai peningkatan laba trafo tipe E0890 pada tahun 2020, analisis Break event point menunjukkan bahwa perusahaan perlu menjual sekitar 19 unit, sehingga total penjualan diharapkan sebesar Rp 7.122.633.878. Demikian pula untuk trafo tipe penjepit tangki PX36 60MVA, perusahaan

perlu menjual sekitar 17 unit pada tahun 2020, sehingga total penjualan diperkirakan sebesar Rp9.378.459.889. Terakhir, untuk trafo tipe E0939, perseroan perlu menjual kurang lebih 15 unit pada tahun 2020, sehingga total ekspektasi penjualan sebesar Rp. 6.481.636.340.

Analisis Penggolongan Biaya

Dalam penelitian ini penerapan penggolongan biaya digolongkan menjadi dua bagian yaitu *fixed cost* dan *variable cost*. Adapun biaya yang digunakan untuk perhitungan *break even point* yaitu biaya yang berhubungan kedalam biaya produksi.

PT. Cidas Supra Metalindo dalam pengelolaan harga pokok produksinya dibedakan menjadi 3 unsur yaitu *material used*, *direct labour* dan *factory overhead*. *Material used* yaitu biaya produksi yang digunakan untuk mengadakan bahan baku, yakni biaya yang diolah secara langsung dalam proses produksi. *Material used* termasuk ke dalam *variable cost* karena mengalami perubahan volume material tergantung jumlah produksi. *Direct labour* yaitu biaya produksi yang digunakan membiayai tenaga kerja yang secara langsung berperan dan digunakan dalam menangani kegiatan-kegiatan dalam proses produksi. *Direct labour* pada PT. Cidas Supra Metalindo terdiri dari biaya tenaga kerja department produksi, department *engineering*, *site construction*, *plant equipment support*, QA dan PPC. *Direct labour* pada PT. Cidas Supra Metalindo termasuk ke dalam *variable cost*, hampir seluruh pekerja di perusahaan tersebut adalah berstatus karyawan. *Factory overhead* yaitu biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain *material used* dan *direct labour*. *Factory overhead* meliputi *Depreciation building*, *depreciation machine*, *depreciation vehicle* yang masuk ke dalam penggolongan *fixed cost*, perhitungan *fixed cost* dihitung secara proporsional dari proporsi penjualan masing-masing produk. Biaya penyusutan pada PT. Cidas Supra Metalindo menggunakan metode garis lurus dengan pembagian biaya ke setiap produk secara proporsional, sedangkan *factory overhead* yang termasuk ke dalam *variable cost* yaitu *sub contractor expenses*, *operational expenses* dan *administration expenses*. *Sub contractor expenses* yaitu pekerja yang hanya menyediakan jasa saja, *operational expenses* yaitu biaya pengiriman trafo, sedangkan *administration expenses* yaitu meliputi biaya air dan telepon, biaya iklan dan biaya lain-lain.

Faktor Penyebab Penurunan Laba

Ukuran keseluruhan prestasi perusahaan atau sasaran setiap usaha adalah menghasilkan laba atau profit. Laba dapat di definisikan selisih antara penjualan dengan biaya produksi atau total penjualan dikurangi biaya produksi. Total penjualan setelah dikurangi biaya produksi pada PT. Cidas Supra Metalindo untuk trafo jenis E0890 pada tahun 2018 menghasilkan laba Rp. 28.084.626 sedangkan tahun 2019 untuk trafo E0890 menghasilkan laba Rp. 22.481.015, artinya bahwa untuk trafo E0890 tahun 2019 mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya. Trafo jenis tank clamp PX36 60MVA tahun 2018 menghasilkan laba 31.61.290 sedangkan tahun 2019 menghasilkan laba Rp. 41.969.717, untuk trafo jenis tank clamp PX36 60MVA mengalami kenaikan laba. Trafo jenis transformer E0939 pada tahun 2018 menghasilkan laba Rp. 22.801.921 sedangkan tahun 2019 menghasilkan laba Rp.19.076.490, artinya untuk trafo jenis transformer E0939 mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Faktor-faktor penurunan laba pada PT. Cidas Supra Metalindo yaitu :

1. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan biaya produksi, namun volume produksi tidak mengalami pertumbuhan. Volume produksi mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, karena semakin banyak jumlah trafo yang terjual maka semakin besar juga keuntungan yang diperoleh perusahaan.
2. Harga jual trafo. Harga jual akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh perseroan, sedangkan harga jual trafo tidak berubah dibandingkan triwulan sebelumnya.
3. Semakin banyak perusahaan yang menggeluti usaha industri trafo dengan jenis trafo yang berbeda maupun harga yang bervariasi sehingga konsumen memiliki beraneka ragam pilihan dalam memilih trafo yang dibutuhkan.

Analisis Break Even Point untuk Perencanaan Laba

Break Even Point dapat digambarkan sebagai titik ketika total pendapatan penjualan sama dengan seluruh biaya produksi, sehingga tidak menghasilkan keuntungan atau kerugian bagi perusahaan. Pada tahun 2018 *break even point multi product* PT. Cidas Supra Metalindo untuk ketiga trafo tersebut yaitu 29 (pembulatan) unit, sedangkan total penjualan tahun 2018 untuk ketiga trafo tersebut yaitu 21 unit. Tahun 2019 total *break even point multi product* ketiga trafo tersebut yaitu 29 unit, sedangkan total penjualan tahun 2019 untuk ketiga trafo tersebut yaitu 23 unit, berarti bahwa *break even point* multi product masih di bawah Break event point.

Tahun 2018 total *break even point* trafo E0890 sebesar Rp. 3.189.206.446 dengan menghasilkan 8 unit (pembulatan) sehingga penjualan untuk trafo E0890 berada di atas impas yang masih mendapatkan keuntungan. *Break even point* trafo E0890 tahun 2019 sebesar Rp. 3.228.097.261 dengan menghasilkan trafo sebanyak 9 unit (pembulatan) sehingga pada tahun 2019 perusahaan harus menjual lebih banyak trafo E0890 untuk mendapatkan laba.

Tahun 2018 *break even point* PT. Cidas Supra Metalindo untuk trafo tank clam PX36 sebesar Rp. 3.047.160.507 dengan menghasilkan sebanyak 5 unit (pembulatan) sehingga penjualan untuk trafo tank clamp PX36 berada di atas impas yang masih memperoleh laba. *Break even point* tank clamp PX36 tahun 2019 sebesar Rp. 3.498.200.657 dengan menghasilkan trafo sebanyak 6 unit (pembulatan) sehingga penjualan trafo jenis tank clamp PX36 pada tahun 2019 berada di atas impas yang berarti bahwa perusahaan mampu menutupi seluruh biaya produksi tersebut dan masih mendapatkan keuntungan atau laba.

Break even point PT. Cidas Supra Metalindo untuk transformer E0939 pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.330.021.642 dengan menghasilkan 6 unit (pembulatan) sehingga penjualan untuk transformer E0939 hanya mampu menutupi biaya produksi tetapi tidak mendapatkan kerugian. *Break even point* transformer E0939 tahun 2019 sebesar Rp. 2.776.736.721 dengan menghasilkan trafo sebanyak 7 unit (pembulatan) sehingga penjualan transformer E0939 pada tahun 2019 berada di Break event point bahwa perusahaan mampu menutupi seluruh biaya produksi tersebut untuk mencapai impas tetapi tidak memperoleh keuntungan.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa PT. Cidas Supra Metalindo mampu mencapai ambang Break event point, meskipun terjadi fluktuasi laba tahunan terkait angka penjualan dan pengeluaran yang dikeluarkan. Fenomena ini sering terlihat dalam lingkungan perusahaan yang ditandai dengan fluktuasi penjualan dan persaingan yang ketat dengan perusahaan lain, namun perusahaan berhasil mengimbangi biaya produksinya secara memadai.

Analisis *break even point* tahun 2019 dapat digunakan untuk perencanaan laba pada tahun yang akan mendatang. PT. Cidas Supra Metalindo merencanakan laba untuk tahun 2020 yaitu sebesar 15% dari total *break even point* tahun 2019 untuk masing-masing jenis trafo. Perencanaan laba tersebut diharapkan dapat menutupi biaya lainnya seperti pajak bangunan, pajak kendaraan dan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi.

Analisis *break even point* tahun 2019 dapat digunakan untuk perencanaan laba pada tahun yang akan mendatang. PT. Cidas Supra Metalindo merencanakan laba untuk tahun 2020 yaitu sebesar 15% dari total *break even point* tahun 2019 untuk masing-masing jenis trafo. Perencanaan laba tersebut diharapkan dapat menutupi biaya lainnya seperti pajak bangunan, pajak kendaraan dan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian penulis yang dilakukan di PT. Cidas Supra Metalindo, banyak kesimpulan yang bisa diambil.

1. Penerapan penggolongan biaya PT. Cidas Supra Metalindo dibagi menjadi 2 yaitu *fixed cost* dan *variable cost*. *Fixed cost* terdiri dari *direct labour*, sedangkan yang termasuk *variable cost* adalah *material used*. Sedangkan *factore overhead* terbagi ke dalam *fixed cost* dan *variable cost*, dimana *sub contractor expenses*, *operational expenses* dan *administration expenses* tergolong ke dalam *fixed cost*, sedangkan *depreciation building*,

depreciation machine, depreciation vehicle tergolong ke dalam *fixed cost*. Penggolongan biaya tersebut berdasarkan kebijakan perusahaan.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan laba pada PT. Cidas Supra Metalindo yaitu adanya kenaikan biaya produksi tetapi tidak diikuti dengan peningkatan volume produksi. Perusahaan juga tidak meningkatkan harga jual produk yang berarti tidak ada peningkatan laba karena diiringi juga dengan kenaikan biaya produksi. Selain itu, semakin banyak perusahaan yang menggeluti usaha industri trafo dengan memproduksi jenis trafo yang berbeda maupun harga yang bervariasi sehingga konsumen memiliki beraneka ragam pilihan dalam memilih trafo yang dibutuhkan.
3. Analisis *break even point* tahun 2019 sebagai dasar untuk perencanaan laba pada tahun yang akan mendatang, PT. Cidas Supra Metalindo merencanakan laba untuk tahun 2020 sebesar 15% dari total *break even point* tahun 2019 yang diharapkan dapat menutupi biaya lainnya yang tidak termasuk ke dalam biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian, dan Nurlela, 2013, **Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut: Kajian Teori dan Aplikasi**, Graha Ilmu, Bandung.
- Carter, William. K. dan Mitton F. Usry, 2009, **Akuntansi Biaya Edisi Ketiga Belas**, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Hanafi, Mahmud M., 2010, **Manajemen Keuangan, Cetakan Kelima**, BPFE, Yogyakarta.
- Hansen, Don. R dan Maryanne M. Mowen, 2011, **Akuntansi Manajerial**, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2011, **Analisis Laporan Keuangan**, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Moleong, j, Lexy, 2006, **Metodologi Penelitian Kualitatif**, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyadi, 2017, **Akuntansi Biaya**, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- <http://www.aicpa.org> diakses terakhir tanggal 23 Februari 2019.
- <http://aaahq.org/> diakses terakhir tanggal 27 Februari 2019.